

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pasar modal adalah tempat di mana penjual dan pembeli melakukan transaksi untuk mendapatkan modal. Penjual di pasar modal disebut emiten, yang berusaha menjual efek di pasar modal. Di sisi lain, investor adalah pihak yang ingin membeli modal pada perusahaan yang mereka anggap menguntungkan.<sup>2</sup> Dengan menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI), investor di Indonesia memiliki kemampuan untuk memantau bagaimana saham perusahaan berkembang.

Perusahaan-perusahaan telah dikategorikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan berbagai industri, seperti pertambangan, pertanian, industri dasar dan kimia, properti, kesehatan, infrastruktur, keuangan, dan lainnya. Setiap bidang juga terbagi lagi menjadi beberapa subbidang. Sektor dasar material terdiri dari subsektor seperti produsen kimia, logam, bahan bangunan, barang berbasis kayu, pertambangan, dan kehutanan. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menjual barang dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku. Perusahaan-perusahaan ini memasok bahan mentah yang sebagian besar digunakan dalam konstruksi, meningkatkan saham dan kinerja

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta; Raja Grafindo Persda, 2014), hlm. 182

mereka. Bahan kimia, material konstruksi, kehutanan, kertas, logam, dan mineral lainnya adalah industri di sektor ini.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi yakni ada pemulihan harga saham setelah penurunan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut berkaitan erat dengan dampak lanjutan dari pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), yang meskipun mencapai puncaknya pada tahun 2020, masih memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas ekonomi global hingga tahun-tahun berikutnya. Gangguan pada rantai pasok internasional akibat pembatasan aktivitas eksport impor di negara produsen bahan baku utama seperti Tiongkok dan India menyebabkan terhambatnya produksi industri dasar di Indonesia.<sup>4</sup> Selain itu, lonjakan biaya energi dan logistik turut meningkatkan beban operasional, sehingga menekan kinerja perusahaan-perusahaan dalam subsektor tersebut (Yuliana, 2020).<sup>5</sup> Ketidakpastian ekonomi selama pandemi juga menyebabkan investor bersikap lebih konservatif dengan mengalihkan investasinya ke sektor yang dianggap lebih stabil. Namun, pada tahun 2023, harga saham subsektor Basic Material mulai menunjukkan tren peningkatan seiring dengan pulihnya permintaan global, stabilnya rantai pasok, serta didorong oleh program pemulihan ekonomi nasional melalui pembangunan infrastruktur.<sup>6</sup> Hal ini

---

<sup>3</sup> Aritonang, D. R., dan Rahardja L., "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cylicals* dan *Basic Material*, *Internasional Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, Vo, 3, No.2, (2022), hlm. 60-73

<sup>4</sup> Ardiansyah dan Putri, "Dampak Gangguan Rantai Pasok Global Akibat Pandemi COVID-19 terhadap Industri di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 12, No. 2, (2020), hlm. 101–110.

<sup>5</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, (2020), hlm. 187–192.

<sup>6</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Laporan Kinerja Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Nasional, (2023), <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf?ext=.pdf>, diakses pada 6 Mei 2025.

menunjukkan bahwa subsektor *Basic Material* mulai kembali berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional pascapandemi COVID-19.

Pemilihan perusahaan pada subsektor Basic Material didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian, yaitu sebagai penyedia bahan baku utama bagi berbagai sektor industri seperti konstruksi, manufaktur, dan energi. Kinerja perusahaan dalam subsektor ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, seperti batu bara, logam, dan bahan kimia, yang berdampak langsung terhadap pendapatan dan laba perusahaan serta memengaruhi harga sahamnya di pasar modal. Saham-saham pada subsektor Basic Material dikenal memiliki tingkat harga saham yang tinggi akibat pengaruh faktor eksternal, antara lain permintaan global, nilai tukar, dan kondisi geopolitik, sehingga menarik minat investor baik sebagai peluang memperoleh capital gain maupun sebagai instrumen diversifikasi portofolio. Selain itu, pergerakan harga saham dalam subsektor ini kerap mencerminkan kondisi makroekonomi, menjadikannya indikator awal yang potensial terhadap arah pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, meneliti perusahaan subsektor Basic Material dalam konteks harga saham dinilai penting guna memahami dinamika pasar, mengukur risiko investasi, serta memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan keuangan dan perumusan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran.

Peningkatan besar pada tahun 2023 disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti pemulihan ekonomi global setelah pandemi Covid-19, peningkatan permintaan untuk bahan bangunan dasar, atau peningkatan kinerja bisnis di

sektor ini. Peningkatan ini didorong oleh faktor eksternal lainnya, seperti stabilitas ekonomi, kebijakan pemerintah yang mendukung industri bahan bangunan, dan kenaikan harga komoditas di seluruh dunia, yang berkontribusi pada kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor *Basic Material* di Indonesia mengalami perbaikan dan mendapatkan respons positif dari para investor. Selain faktor eksternal, faktor internal seperti peningkatan efisiensi operasional perusahaan, inovasi produk, serta ekspansi pasar memberikan kontribusi terhadap peningkatan harga saham di tahun 2023. Hal ini mencerminkan bahwa subsektor *Basic Material* di Indonesia mengalami perbaikan dan mendapatkan respons positif dari para investor.

Sektor barang baku tengah menghadapi berbagai tantangan signifikan, baik dari faktor eksternal maupun internal. Ketegangan geopolitik global, seperti konflik yang berlangsung di Ukraina dan Timur Tengah, mengganggu stabilitas rantai pasokan internasional serta menyebabkan volatilitas harga saham di pasar global.<sup>7</sup> Di sisi lain, perlambatan ekonomi di Tiongkok yang merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia telah mengurangi permintaan terhadap produk barang baku, sehingga turut menekan kinerja emiten di sektor ini.

Dari sisi internal, sektor ini juga dihadapkan pada kendala struktural seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah, serta kurangnya inovasi dalam proses produksi.<sup>8</sup> Upaya

---

<sup>7</sup> International Monetary Fund (IMF), *People's Republic of China: 2024 Article IV Consultation Report* (Washington, DC: IMF, 2024), hlm. 7

<sup>8</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Laporan Tahunan Sektor Industri Dasar dan Bahan Baku* (Jakarta: Kemenperin, 2023), hlm. 11

pemerintah untuk mendorong hilirisasi komoditas strategis seperti nikel dan batubara memang membuka peluang baru, namun pelaksanaannya masih memerlukan dukungan kebijakan lanjutan yang lebih konkret dan terintegrasi. Selain itu, ketidakpastian arah kebijakan pemerintah setelah Pemilu menjadi faktor krusial yang memengaruhi sentimen pasar dan keputusan investasi jangka panjang di sektor ini. Sayangnya, meskipun memiliki potensi strategis, sektor barang baku belum menjadi fokus utama perhatian investor maupun pengambil kebijakan di pasar saat ini.

Harga saham merupakan sebuah nilai terhadap saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada saat perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat mempengaruhi daya tarik para investor terhadap saham perusahaan. Tujuan berinvestasi dari investor untuk memperoleh keuntungan. Disisi lain, keuntungan berinvestasi saham juga dapat menimbulkan kerugian. Oleh sebab itu investor harus melakukan analisa yang mendalam sebelum mengambil keputusan berinvestasi.

Rasio keuangan menjadi dasar dalam menilai dan menganalisis prestasi operasional perusahaan serta dapat dijadikan kerangka kerja dalam perencanaan dan pengendalian keuangan.<sup>9</sup> Rasio keuangan yang merupakan faktor fundamental perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Curret Ratio* (CR) yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

---

<sup>9</sup> Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini, “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”, Jurnal of Business and Banking, Vol. 1, No. 1, November 2011, hlm. 93-104

Alasan peneliti memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel penelitian yaitu dikarenakan mengacu pada Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip oleh Anggi, rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio *Return On Asset* (ROA) menurut Brigham dan Houston merupakan indikator yang menggambarkan tingkat pengembalian aset terhadap laba bersih yang diperoleh. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.<sup>10</sup>

Alasan peneliti memilih *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel penelitian yaitu dikarenakan mengacu pada Mamduh dan Halim, sebagaimana dikutip oleh Bionda, *Gross Profit Margin* (GPM) menggambarkan kemampuan efisiensi dalam produksi serta kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Semakin besar laba kotor yang diperoleh, semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* (GPM), yang kemudian berkontribusi positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Anggi Maharan Safitri dan Mukaram Mukaram, "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vol 4. No 1 April 2018, hlm. 6.

<sup>11</sup> Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, "Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan

Alasan peneliti memilih *Current Ratio* (CR) sebagai variabel penelitian yaitu dikarenakan dalam mengukur rasio likuiditas. *Current Rasio* ini didapatkan melalui pembagian antara asset lancer (aktiva lancar) dengan hutang lancer (kewajiban lancar). Nilai dalam *Current Rasio* mempunyai manfaat yaitu dapat memberikan sebuah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan asset lancarnya.<sup>12</sup>

Rasio keuangan mempengaruhi harga saham, akan tetapi terdapat faktor lain yang perlu dipertimbangkan oleh investor, yakni Daftar Efek Syariah (DES). Daftar efek syariah merupakan daftar yang berisi saham-saham yang memenuhi ketentuan syariah islam, di mana saham tersebut tidak terlibat dalam kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti riba, perjudian, dan produksi barang haram.<sup>13</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia Indah Dwi Lestari mengenai pengaruh ROE, GPM, EPS terhadap harga saham menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan, *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.<sup>14</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Marselia Purnama, Octavianti Purnama mengenai pengaruh ROA, PER, CR, GPM, EPS terhadap harga saham menunjukkan bahwa uji

---

Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016,” Jurnal Bisnis dan Komunikasi, vol 4 no.1 februari 2017, hlm.13

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 90

<sup>13</sup> Andri Soremitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), Cet. 1, hlm. 238

<sup>14</sup> Amelia Indah Dwi Lestari, “Pengaruh ROE, GPM..., hlm. 42

pengaruh secara parsial variabel *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Earnings per Share* tidak berpengaruh signifikan, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif,<sup>15</sup> serta penelitian yang dilakukan oleh Baron Julianto, Elliv Hidayatul Lailiyah, Ardiansyah Ahsanul Haya mengenai pengaruh GPM, ROA, ROE terhadap harga saham menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>16</sup> Harga Saham. Hasil dari penelitian pada penggunaan variabel tersebut terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian,

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sinyal. Teori sinyal berfungsi sebagai memberikan informasi berupa laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan kemudian menyeirkannya ke calon investor. Tujuan dari adanya teori tersebut ingin memberikan serta mempertahankan para investor maupun calon investor untuk menanamkan modal mereka terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan *marketcapt* atau keuangan perusahaan terutama perusahaan pada sektor *basic material*.

Peneliti memilih periode 2021-2023 untuk memungkinkan pemanfaatan data yang lebih relevan, dan data yang tersedia dari periode ini memungkinkan analisis yang lebih akurat terkait tren terbaru dalam produksi, permintaan, serta

---

<sup>15</sup> Marselia Purnama, Octavianti Purnama, "Pengaruh *Return On Asset*..., hlm.1

<sup>16</sup> Baron Julianto, Elliv Hidayatul Lailiyah, Ardiansyah Ahsanul Haya, "Gross Profit Margin...", hlm. 75

dampak ekonomi dan kebijakan terhadap sektor material.<sup>17</sup> Pada tahun 2021 ini merupakan pemulihan pasca pandemi yang mana dunia mulai menghadapi tantangan besar terkait pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid- 19, kemudian pada tahun 2022 terjadi dorongan besar untuk beralih ke praktik lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Perusahaan material didorong untuk berinovasi dalam mengembangkan material yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap perubahan iklim dan regulasi pemerintah yang lebih ketat, dan pada tahun 2023 sektor material semakin mengadopsi teknologi digital dan otomatisasi dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.

Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh ROA, GPM, CR perusahaan terhadap harga saham perusahaan subsector *basic material* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Keterbaruan penelitian ini yaitu pada subsector yang dianalisa pada acuan penelitian Lutfiah Gama Gustarika serta saran dari peneliti sebelumnya dengan menambah variabel maupun objek lain diluar yang dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor *Basic Material* Tahun 2021-2023”.

---

<sup>17</sup> Smith, A dan Johnson, B, “Dampak Kebijakan Ekonomi pada Sektor Material: Pendekatan Berbasis Data”, *Jurnal Ekonomi Industri*, 58(3), 2024, hlm. 112-130.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah mengenai harga saham. Pada dasarnya, harga saham selalu bergerak naik dan turun. Dua faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham ini adalah Faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan biasanya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat dari peningkatan rasio keuangannya atau sebaliknya. Di sisi lain, faktor eksternal perusahaan dapat dipengaruhi oleh perasaan pasar. Analisa rasio keuangan diperlukan untuk menentukan apakah saham perusahaan cukup menjanjikan untuk penanaman modal, karena investor baru ragu untuk memilih saham perusahaan.

Pada analisis penelitian ini diperkuat dengan adanya teori-teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Di sisi lain, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh komponen fundamental terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Curret Ratio* (CR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *basic material* pada tahun 2021-2023?

2. Apakah *Return On Assets* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *basic material* pada tahun 2021- 2023?
3. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *basic material* pada tahun 2021- 2023?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *basic material* pada tahun 2021-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Curret Ratio* (CR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsector *basic material* pada tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Return On Asset* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsector *basic material* pada tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsector *basic material* pada tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Curret Ratio* (CR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsector *basic material* pada tahun 2021-2023.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen investasi, dan juga menambah wawasan mengenai pengaruh ROA, GPM, CR terhadap harga saham.

### 2. Praktis

- a. Bagi pihak akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk acuan penelitian selanjutnya bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam khususnya prodi manajemen keuangan syariah serta sebagai tambahan ilmu yang berkaitan dengan isi penelitian.
- b. Bagi pihak praktisi di suatu perusahaan, diharapkan dapat bermanfaat guna pertimbangan dalam mengelola keuangan.
- c. Bagi investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi sebelum melakukan investasi atau penanaman modal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat berguna untuk bahan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya jika mengambil penelitian dengan judul atau tema yang serupa.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah**

1. Penelitian hanya berfokus pada faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu empat variabel rasio keuangan, yakni

pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Curret Ratio* (CR)

2. Sebagai indikator atau parameter pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Curret Ratio* (CR) dengan cara menggunakan data yang diambil dari iwebsite [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Sedangkan untuk indikator harga saham diperoleh data yang diambil di website [www.investing.com](http://www.investing.com), dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).
3. Periode dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu 3 tahun yakni pada tahun 2021-2023.
4. Penelitian ini menggunakan data tahunan.
5. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **G. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, dapat diinterpretasikan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Curret Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor basic material. Analisis ini dilakukan dengan meninjau perubahan rasio keuangan perusahaan secara berkala dan mengukur seberapa besar pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap harga saham perusahaan subsektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2023.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran dari awal hingga akhir penelitian, dengan penjelasan yang terstruktur untuk setiap bab sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi. Bab ini ditulis untuk memberikan gambaran awal mengenai arah penelitian sehingga mempermudah pemahaman untuk masuk ke landasan teori di bab kedua.

Bab kedua terdiri dari teori yang membahas pergerakan harga saham, teori yang membahas variabel-variabel yang diteliti, kajian peneliti terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Bab ini memberikan dasar teoritis untuk mendukung metodologi penelitian yang akan dibahas di bab ketiga.

Bab ketiga terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Penjelasan pada bab ini bertujuan untuk memastikan penelitian dapat terlaksana secara sistematis dan menjadi acuan dalam penyajian hasil penelitian di bab keempat.

Bab keempat terdiri dari hasil penelitian yaitu deskripsi data dan hasil uji hipotesis. Penyajian hasil ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih mendalam mengenai implikasi dan analisis hasil penelitian di bab lima.

Bab kelima terdiri dari pembahasan data penelitian dan juga teknik analisis data. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan dasar bagi kesimpulan di bab enam.

Bab keenam terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini menutup seluruh rangkaian penelitian dengan ringkasan yang komprehensif.